

**MANAJEMEN RISIKO USAHATANI PADI ORGANIK
(Studi Kasus Di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo)**

Fajar Tri Lestari, Uswatun Hasanah, Dyah Panuntun Utami
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: fajartri972@yahoo.com

ABSTRAK

Sektor pertanian adalah suatu sektor yang dalam kegiatannya mudah mengalami suatu risiko dan kejadian yang tidak pasti termasuk dalam kegiatan usahatani padi organik. Dalam menghadapi suatu risiko perlu suatu manajemen agar risiko ini dapat dikurangi dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui macam risiko dan tingkat risiko, 2) persepsi petani terhadap risiko, dan 3) manajemen risiko yang dilakukan oleh petani untuk mengurangi risiko. Penelitian ini dilakukan pada petani padi organik di kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo dengan jumlah sampel sebanyak 32 petani responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sensus. Metode analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi petani padi organik di kecamatan Ngombol adalah gangguan OPT, cuaca/iklim yang tidak menentu, konsumen beras organik terbatas, anggota kelompok tani tidak mau menanam padi organik, antusias petani PETA berkurang, kesehatan petani terganggu, berkurangnya tenaga kerja, modal usahatani sedikit, dan pengeluaran kebutuhan petani tinggi. Risiko produksi dan pendapatan adalah tinggi, sedangkan risiko biaya termasuk risiko rendah. Petani menganggap risiko adalah hal yang dapat membahayakan usahatani, tetapi dapat dicegah dan dikurangi dampaknya. Persepsi petani terhadap risiko usahatani padi organik adalah baik. Manajemen risiko yang dilakukan oleh petani padi organik di kecamatan Ngombol yaitu dimulai dari petani mengidentifikasi kerusakan yang terjadi dalam usahatani padi organik, kemudian mencari penyebab kerusakan tersebut. Petani melakukan beberapa cara untuk mengurangi risiko yang terjadi dalam usahatannya. Strategi yang dilakukan oleh petani terdapat tiga cara yaitu strategi *ex-ante* (sebelum terjadi risiko), *interactive* (saat terjadi risiko), dan *ex-post* (setelah terjadi risiko).

Kata kunci: Manajemen Risiko, Usahatani Padi Organik

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah suatu sektor yang dalam kegiatannya mudah mengalami suatu risiko dan kejadian yang tidak pasti. Risiko dan kejadian tidak pasti tersebut terjadi karena kegiatan pertanian dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, hama, penyakit tanaman, dan bencana alam. Risiko lain yang dihadapi dalam kegiatan pertanian adalah kegiatan pemasaran. Harga pasar merupakan suatu risiko yang tidak dapat dikuasai oleh petani. Fluktuasi harga sering terjadi pada hasil-hasil pertanian. Widodo (2006: 4) menyebutkan bahwa risiko dapat bersumber pada siklus bisnis, fluktuasi musiman, inflasi, iklim, hama, penyakit, nilai tukar rupiah, dan teknologi.

Perkembangan pasar beras organik di Indonesia mengalami tren kenaikan. Permintaan beras organik terus mengalami kenaikan karena kesadaran masyarakat terhadap hubungan pola makan dengan kesehatan semakin meningkat. Tahun 2005, dengan pertumbuhan sekitar 22% per tahunnya, pasar beras organik di Indonesia mencapai Rp 28 milyar. Volume produksi beras organik meningkat dari 1.180 ton di tahun 2001 menjadi hampir 11.000 ton di tahun 2004. Beras organik tersebut sebagian besar dipasarkan di hipermarket dan supermarket tertentu di kota-kota besar di Indonesia.

Keadaan tersebut menyebabkan beberapa perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang pangan memilih menjadi produsen padi organik ataupun yang mengarah kepada organik (semi organik). Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan dari pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan.

Perkembangan budidaya padi organik maupun semi organik di Indonesia saat ini menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan adanya program “*Go Organic 2010*”, yang mendukung pemerintah daerah dan petani dalam membangun usahatani ramah lingkungan. Daerah yang mengembangkan pertanian organik adalah kabupaten Tasikmalaya, Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan kabupaten Sragen. Program penanaman organik sampai ke berbagai

daerah di Indonesia termasuk di kabupaten Purworejo. Budidaya padi organik di kabupaten Purworejo ini salah satunya berada di kecamatan Ngombol.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui macam risiko dan tingkat suatu risiko, 2) persepsi petani terhadap risiko, dan 3) manajemen risiko yang dilakukan oleh petani untuk mengurangi suatu risiko.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual. Data dalam penelitian ini kemudian dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis (Surakhmad, 1998: 34). Desain penelitian yang digunakan adalah survey, yaitu penelitian untuk mendapatkan data tertentu dari suatu tempat. Peneliti mencari data primer seperti membagikan kuesioner dan wawancara, sedangkan untuk memperoleh data sekunder peneliti mencari data di Badan Pusat Statistik (BPS) setempat.

B. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai manajemen risiko usahatani padi organik dilaksanakan di kecamatan Ngombol, kabupaten Purworejo. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive*) ini didasarkan pada pertimbangan lokasi tersebut merupakan salah satu desa di kecamatan Ngombol yang mayoritas masyarakatnya berusahatani padi. Pertimbangan lain yang digunakan sebagai acuan yaitu kecamatan Ngombol merupakan kecamatan yang paling banyak terdapat petani padi organik dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di kabupaten Purworejo.

C. Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2001: 61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik sampling jenuh juga dikenal dengan istilah sensus. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang petani responden.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Analisis Data

Macam-macam risiko usahatani dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan tentang macam-macam risiko yang dihadapi petani. Elton dan Gruber *dalam* Situmeang (2011: 21) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengukur risiko produksi, biaya, dan pendapatan yaitu dengan menggunakan koefisien variasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KV = \frac{\sigma}{\bar{X}_r}$$

Keterangan:

KV = Koefisien variasi

σ = Standar deviasi (simpangan baku)

\bar{X}_r = Nilai rata-rata

Risiko usahatani padi organik di kecamatan Ngombol tinggi apabila nilai $KV \geq 1$ dan rendah apabila nilai $KV < 1$.

2. Analisis persepsi petani terhadap risiko menggunakan skala likert

Analisis persepsi petani terhadap risiko menggunakan skala likert. Widoyoko (2012: 104) mengungkapkan bahwa prinsip pokok skala Likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Ada 18 indikator untuk menentukan persepsi petani terhadap risiko usahatani padi organik di kecamatan Ngombol. Analisis ini menggambarkan tentang strategi yang dilakukan oleh petani padi dalam menghadapi risiko usahatannya. Ada 3 pilihan jawaban untuk menentukan persepsi petani. Pilihan jawaban yang paling positif adalah jawaban Setuju diberikan skor 3, sedangkan untuk jawaban Netral dan Tidak Setuju, skor masing-masing adalah 2 dan 1. Jawaban Setuju menunjukkan persepsi petani terhadap risiko adalah Baik atau Netral,

sedangkan jawaban Tidak Setuju menunjukkan persepsi petani terhadap risiko adalah Buruk.

3. Analisis strategi petani dalam menghadapi risiko usahatani padi organik.
Analisis strategi petani dalam menghadapi risiko usahatani padi organik menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menjelaskan tentang cara atau strategi yang digunakan petani dalam menghadapi risiko ushatani padi organik di kecamatan Ngombol.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Kecamatan Ngombol merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Ngombol merupakan kecamatan dengan topografi wilayah yang datar. Rata-rata curah hujan yang dimiliki adalah 213,58 mm dan rata-rata hari hujan adalah 9,25 hari. Kecamatan Ngombol terdiri dari 57 desa. Jumlah penduduk di kecamatan Ngombol adalah 31.445 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 15.632 jiwa penduduk laki-laki dan 15.813 jiwa penduduk perempuan

B. Karakteristik Responden

Jumlah responden yang diteliti sebanyak 32 orang. Data karakteristik yang dianalisis meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga, luas lahan, dan status kepemilikan lahan. Petani responden terdiri dari 31 laki-laki dan 1 orang perempuan dan rata-rata usia petani masih termasuk dalam usia produktif yaitu antara 36-50 tahun. Dalam rentang usia tersebut petani dianggap masih mampu melakukan usahatani padi organik secara maksimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Risiko Yang Dihadapi Petani Padi Organik di Kecamatan Ngombol Dan Tingkat Risikonya
 - 1) Macam-macam Risiko Yang Paling Mengganggu Usahatani Padi Organik di Kecamatan Ngombol

Harwood, et.all (1999), menjelaskan beberapa risiko yang sering terjadi pada pertanian dan dapat menurunkan tingkat pendapatan petani. Sumber risiko dapat berasal dari produksi, harga atau pasar, institusi, manusia atau petani, dan keuangan. Petani memilih jawaban yang ada pada kuisisioner. Jawaban yang dipilih boleh lebih dari satu jawaban yang diinginkan untuk setiap macam risiko yang paling dihadapi. Macam-macam risiko yang paling dihadapi petani padi organik di kecamatan Ngombol adalah gangguan OPT, cuaca/iklim yang tidak menentu, konsumen beras organik terbatas, anggota kelompok tani yang tidak mau menanam padi organik, antusias petani PETA mulai berkurang dalam berusahatani padi organik, kesehatan petani terganggu, berkurangnya tenaga kerja, perilaku petani dalam kegiatan usahatannya yang kurang maksimal, kemampuan tenaga kerja yang berbeda, modal usahatani sedikit, dan pengeluaran kebutuhan rumah tangga petani tinggi.

2) Tingkat Risiko Usahatani Padi Organik di Kecamatan Ngombol

Adiyoga dan Soetarso (1999) menjelaskan beberapa karakteristik rumah tangga petani yang penting kaitannya dalam analisis perilaku petani dalam menghadapi risiko dan strategi manajemen risiko yang digunakan dalam menghadapi risiko adalah 1) Struktur umur kepala keluarga rumah tangga; 2) Jumlah tanggungan rumah tangga; 3) Pengalaman usahatani; 4) Struktur penguasaan lahan; 5) Keikutsertaan dalam berbagai keorganisasian kelompok (kelompok tani, gapoktan, koperasi, dan organisasi lainnya); dan 6) Struktur pendapatan.

Perhitungan mengenai besarnya risiko produksi, risiko biaya dan risiko pendapatan usahatani padi organik di kecamatan Ngombol ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Besaran Risiko Produksi, Biaya dan Pendapatan pada Usahatani Padi Organik di Kecamatan Ngombol

No	Risiko	Nilai KV	Kategori
1	Produksi	1,32	Tinggi
2	Biaya	0,99	Rendah
3	Pendapatan	1,41	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2017)

Perolehan dari nilai KV yang terdapat dalam Tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa risiko produksi usahatani padi organik tersebut tinggi sebesar 1,32 dan nilai KV tersebut lebih besar dari 1. Risiko produksi usahatani padi organik di kecamatan Ngombol ini termasuk risiko yang tinggi karena nilai standar deviasi yang diperoleh cukup besar. Usahatani padi organik ini juga membutuhkan perlakuan dan perhatian yang cukup, jadi apabila tidak diperlakukan secara optimal ini akan mempengaruhi hasil produksinya. Risiko biaya termasuk dalam kategori rendah atau kecil karena nilai KV lebih kecil dari 1 yaitu 0,99. Risiko biaya termasuk risiko yang rendah karena biaya yang dikeluarkan oleh petani tidak melebihi pendapatan yang diperoleh. Namun risiko biaya ini hampir mendekati risiko tinggi, karena sisa hasil yang diperoleh petani hanya sedikit. Risiko pendapatan termasuk risiko yang tinggi karena nilai standar deviasi yang dihasilkan cukup besar. Pendapatan ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh petani. Pendapatan yang diterima petani ini diperoleh dari hasil penjualan beras organik. Apabila beras petani belum terjual maka petani belum akan memperoleh uang. Jadi apabila beras petani tidak langsung terjual petani belum memperoleh pendapatan.

- b. Persepsi Petani terhadap Risiko Usahatani Padi Organik di Kecamatan Ngombol
 - 1) Pemahaman Petani Terhadap Risiko Usahatani Padi Organik di Kecamatan Ngombol

Perbedaan pengertian antara risiko dan ketidakpastian belum terdefinisi dengan jelas. Kedua istilah dalam penggunaan praktisnya masih cenderung dipakai sebagai istilah yang sama. Beberapa penulis terdahulu mendefinisikan risiko sebagai suatu kejadian dan hasil dari kejadian tersebut bisa diketahui secara pasti dan ketidakpastian adalah suatu kejadian yang hasil dan peluangnya tidak bisa ditentukan. Ketidakpastian juga dapat dideskripsikan sebagai karakter dan lingkungan ekonomi yang dihadapi petani.

Petani responden menganggap risiko merupakan semua hal yang dapat membahayakan usahatani padi, tetapi dapat dicegah dan dikurangi dampaknya bila diwaspadai sejak awal. tingkat risiko produktivitas usahatani padi organik berada dalam kategori sedang, karena selama petani melakukan usahatani padi organik, kegagalan panennya yang dialami sekitar 25%-50%. Petani tetap melakukan usahatani padi organik karena mereka berpikiran bahwa risiko yang ada masih bisa dicegah atau dikurangi.

2) Persepsi Petani Terhadap Risiko Usahatani Padi Organik di Kecamatan Ngombol

Secara keseluruhan persepsi petani terhadap risiko usahatani padi organik di Kecamatan Ngombol yaitu baik. Petani menganggap baik risiko-risiko tersebut, karena risiko adalah sesuatu yang bisa dihadapi, dicegah dan dikurangi dampaknya dalam usahatani padi organik di kecamatan Ngombol.

c. Manajemen Risiko Usahatani Padi Organik di Kecamatan Ngombol

Suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi juga disebut manajemen risiko (Darmawi, 2016: 19). Djojosoedarso (2003: 2) menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan berbagai cara penanggulangan risiko. Manajemen risiko pada usahatani padi organik merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh petani dalam melakukan aktivitas usahatannya untuk

meminimalkan risiko yang akan diterima. Berbagai risiko yang ada dalam usahatani padi organik akan mengancam penerimaan yang diperoleh petani, sehingga manajemen risiko pertanian perlu untuk dilakukan. Petani responden dalam melakukan usahatani padi organik selalu mengamati pertumbuhan tanamannya, termasuk ketika terjadi kerusakan tanaman ataupun pertumbuhan yang lamban. Apabila terjadi kerusakan atau gangguan dalam usahatannya petani mencari penyebab dan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Strategi yang dilakukan petani untuk menangani dan mengurangi risiko usahatani padi organik di kecamatan Ngombol, yaitu strategi *ex-ante* (usaha yang ditempuh sebelum terjadinya risiko), strategi *interactive* (usaha yang berhubungan dengan proses produksi), dan strategi *ex-post* (usaha yang dilakukan setelah terjadinya risiko).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Macam-macam risiko yang paling dihadapi petani padi organik di kecamatan Ngombol adalah gangguan OPT, cuaca/iklim yang tidak menentu, konsumen beras organik terbatas, anggota kelompok tani yang tidak mau menanam padi organik, antusias petani PETA mulai berkurang dalam berusahatani padi organik, kesehatan petani terganggu, berkurangnya tenaga kerja, perilaku petani yang kurang maksimal, kemampuan tenaga kerja yang berbeda, modal usahatani sedikit, dan pengeluaran kebutuhan rumah tangga petani tinggi. Risiko produksi dan pendapatan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan risiko biaya termasuk dalam kategori rendah. Petani menganggap risiko adalah semua hal yang dapat membahayakan usahatani padi, tetapi dapat dicegah dan dikurangi dampaknya bila diwaspadai sejak awal. Secara umum persepsi petani terhadap risiko yang ada dalam usahatani padi organik adalah baik. Manajemen risiko yang dilakukan oleh petani padi organik di kecamatan Ngombol yaitu dengan melakukan beberapa strategi seperti strategi *ex-ante*, *interactive*, dan *ex-post*.

B. Saran

1. Petani untuk mengurangi risiko produksi sebaiknya memanfaatkan ekosistem sawah untuk mengurangi OPT yang ada, dan menyewa pompa air mengairi sawahnya pada saat musim kemarau.
2. Petani sebaiknya menggunakan tenaga kerja dari luar desa untuk mengurangi kelangkaan tenaga kerja yang ada, sehingga kegiatan usahatani padi organik tersebut dapat berjalan dengan baik.
3. Petani sebaiknya bersedia untuk melakukan peminjaman modal ke organisasi tertentu seperti kelompok tani atau lembaga keuangan tertentu untuk menambah modal usahatani padi organik tersebut.
4. Anggota PETA sebaiknya saling memberikan dorongan untuk terus melakukan usahatani padi organik, misalnya dengan memberikan pengertian tentang manfaat usahatani organik dan saling membantu apabila ada kesulitan dalam usahatani padi organik antar sesama anggota.
5. Produsen beras organik sebaiknya memperluas pemasaran dengan cara menambah mitra untuk penjualan beras organik. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko pendapatan yang terjadi pada usahatani padi organik di kecamatan Ngombol.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoga, W. Dan T. A. Soetarso. 1999. *Strategi Petani dalam Manajemen Risiko pada Usahatani Cabai*. Jurnal Hortikultura (*Journal of Horticulture*), Volume 8 Nomor 4: 1299-1311. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Jakarta.
- Darmawi, Herman. 2016. *Manajemen Risiko Edisi 2*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djojosoedarso, S. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Harwood, J *et all*. 1999. *Managing Risk in Farming: Concepts, Research, and Analysis*. U.S: Economic Research Service.
- Situmeang, Helentina. 2011. *Analisis Risiko Produksi Cabai Merah Keriting pada Kelompok Tani Pondok Menteng, Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor. Dipublikasikan oleh digital library IPB diakses di: <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/53154/H11hsi.pdf?sequence=10&isAllowed=y>.
- Sugiyono. 2001. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode Penelitian Sosial*. Tarsito: Bandung.
- Widodo, Sri. 2006. *Strategi Mengatasi Rawan Pangan: 1-7*. Seminar Nasional Forum Komunikasi Kebijakan & Pusat Studi Asia Pasifik-UGM. Yogyakarta.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.